

**PENGARUH PENDIDIKAN TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN
DI DESA DOMPYONGWETAN KECAMATAN GEBANG
KABUPATEN CIREBON**

Agus Rianto

Dosen Tetap Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Tuparev No.70 Cirebon, Telp/Fax: 0231-209806

Email: agusrian1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari pertanyaan: dapatkah pembangunan kesehatan dilakukan tanpa disertai pendidikan? Jika dapat bagaimana hasilnya? Dan apakah pembangunan kesehatan yang disertai dengan pendidikan itu dapat memberikan hasil yang lebih baik? Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pendidikan di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang? 2) Bagaimana pembangunan kesehatan di Desa Dompjongwetan kecamatan Gebang? 3) Berapa besar pengaruh pendidikan terhadap pembangunan kesehatan Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang? Sedangkan tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana pendidikan masyarakat di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang. 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembangunan kesehatan di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang. 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi pembangunan kesehatan Desa Dompjongwetan.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-survey explanatory* dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, pengamatan dan studi pustaka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang berusia 15-55 tahun (usia produktif) Mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil sampel secara acak sederhana/ *random sampling* dan diperoleh sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 98 orang responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data dengan uji statistik menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan dan pembangunan kesehatan sebesar 0,187 yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif antara Tingkat Pendidikan terhadap Pembangunan Kesehatan di Desa Dompjongwetan Kabupaten Cirebon. Dengan kata lain apabila variabel pendidikan semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Besarnya pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Pembangunan Kesehatan di Desa Dompjongwetan Kabupaten Cirebon adalah sebesar 3,50% selebihnya 96,50% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Berdasarkan hasil-hasil yang telah dikemukakan di atas maka hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada pengaruh antara Pendidikan Terhadap Pembangunan Kesehatan Desa Dompjongwetan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi daerah mengusulkan konsep baru partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dimana partisipasi masyarakat adalah kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan,

melestarikan dan mengembangkan pembangunan dan hasil-hasilnya. Dalam setiap proyek pembangunan harus mengikutsertakan masyarakat yang menjadi sasaran sekaligus unsur pelaksana dari pembangunan tersebut. Namun keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan belum dijalankan sesuai

dengan tuntutan dari otonomi daerah. Masih banyak aparat pemerintah di daerah yang menjalankan pembangunan yang menerapkan prinsip bahwa masyarakat hanyalah bagian yang mengikut apa yang menjadi kebijakan pemerintah.

Desa sebagai objek pembangunan dalam prakteknya sering kali terabaikan padahal banyak sekali potensi yang bisa digali dan dikembangkan yaitu tidak hanya potensi alamnya saja tetapi juga sumber daya manusianya juga bisa diberdayakan dalam mendukung pelaksanaan pembangunan. Tidak sedikit masyarakat Desa yang berhasil menjadi sarjana, dokter, bahkan profesor. Namun walaupun demikian tidak sedikit pula Desa yang tertinggal walaupun masyarakatnya bersekolah tinggi.

Yang menjadi pertanyaan dapatkah pembangunan kesehatan dilakukan tanpa disertai pendidikan? Jika dapat bagaimana hasilnya? Dan apakah pembangunan kesehatan yang disertai dengan pendidikan itu dapat memberikan hasil yang lebih baik? Secara logika kita dapat mengetahui bahwa dengan pendidikanlah pembangunan kesehatan dapat dilakukan. Melalui pendidikan, masyarakat dibekali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan, sehingga masyarakat menjadi tahu, mengerti, dan dapat melakukan dan mau melakukan sesuatu untuk peningkatan kualitas hidup. Perubahan perilaku ini apabila dipadukan dengan sumber daya alam yang tersedia, akan melahirkan perilaku baru yang disebut partisipasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang: *“Pengaruh Pendidikan terhadap Pembangunan Kesehatan di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendidikan di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang?

2. Bagaimana pembangunan kesehatan di Desa Dompjongwetan kecamatan Gebang?
3. Berapa besar pengaruh pendidikan terhadap pembangunan kesehatan Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendidikan masyarakat di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembangunan kesehatan di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang
3. Untuk mengetahui besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi pembangunan kesehatan Desa Dompjongwetan

D. Hipotesis Penelitian

“Pendidikan merupakan salah satu persyaratan yang mutlak diperlukan dalam pembangunan secara umum, dan apabila seseorang tingkat pendidikannya tinggi, diharapkan memiliki persepsi dan sikap yang positif sehingga partisipasinya dalam pembangunan kesehatan juga akan meningkat”.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Dompjongwetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Purwanto (1992: 3) “Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dan pergaulan dengan seseorang untuk mencapai perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan.

Para pakar pendidikan dalam merumuskan pengertian pendidikan secara substansial mengarahkan kepada satu titik pandang yakni menuju kepada

kedewasaan. Ciri utama kedewasaan dalam pendidikan adalah :

- a. Otonomi dalam kehidupan kesusilaan
- b. Menjadi anggota masyarakat
- c. Matang secara biologis dan psikologis

Ciri utama tersebut selanjutnya dijelaskan anatara lain :

- a. Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah agar orang mampu mengambil keputusan kesusilaan tanpa dipengaruhi orang lain serta keputusan yang diambil bersifat realistis. Keputusan kesusilaan yang dimaksud berupa dengan pendidikan yang diperolehnya diharapkan dapat mengambil keputusan berupa sikap bagaimana berperilaku di masyarakat.
- b. Agar orang dapat menjadi anggota masyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang ada pada suatu masyarakat. Bahwa dengan pendidikan yang diperolehnya dapat memahami serta menilai norma-norma yang ada pada masyarakat tersebut.
- c. Mempunyai kematangan dalam aspek biologis dan psikologis yang meliputi segi keturunan, efektivitas, dan keintelektualan.

B. Pembangunan Kesehatan

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan yang mengacu pada bidang kesehatan dimana tujuan pembangunan ini untuk mensejahterakan masyarakat.

Banyak hal yang menyangkut pembangunan kesehatan. (Nasution:1997:54) diantaranya:

- a. Pembangunan fasilitas, sarana, dan prasarana kesehatan

Dalam hal ini menyangkut pada tersedianya pembangunan yang mendukung pada pembangunan kesehatan,

yang termasuk dalam hal ini menyangkut pada Rumah Sakit, Puskesmas, dll.

- b. Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Tenaga Ahli

Sumber Daya Manusia merupakan bagian yang tidak lepas dari pembangunan kesehatan. Hal ini dapat dilaksanakan melalui program pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia atau tenaga ahli dapat mengatasi segala permasalahan kesehatan. Dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan kerja untuk itu perlu dilakukan suatu pendidikan formal dan informal. Dalam peningkatan kualitas menyangkut juga kepada pemberian pelayanan kepada masyarakat artinya kualitas orang-orang yang memberikan pelayanan kesehatan karena faktor ini sangat penting. (Nasution:1997:54)

- c. Perencanaan kesehatan masyarakat dan gizi

Dalam hal perencanaan kesehatan dan gizi bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi. Hal ini dipandang perlu karena pembangunan menyangkut pada pembangunan manusia yang seutuhnya dan kesehatan masyarakat terjamin.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-survey explanatory, di mana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

B. Operasional Variabel

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Penjabaran Indikator
Tingkat Pendidikan (X) (Slamet, 1998:1)	a. Pendidikan Terakhir	1. Tingkat pendidikan terakhir 2. Mengerti tujuan pendidikan 3. Frekuensi membaca buku
	b. Mengambil keputusan berperilaku di masyarakat	4. Masyarakat, mengetahui bagaimana seharusnya berperilaku dalam masyarakat.
	c. Sesuai dengan norma-norma yang ada	5. Masyarakat dapat memahami apa saja yang menjadi norma-norma yang ada di masyarakat. 6. Masyarakat dapat menilai norma-norma yang ada di masyarakat. 7. Masyarakat dapat menjalankan norma-norma yang ada di masyarakat.
	d. Mempunyai pemikiran yang kritis	8. Mampu mengambil keputusan
Pembangunan kesehatan (Y) (Nasution:1997: 54)	a. Pembangunan fasilitas, sarana, dan prasarana kesehatan	1. Menghadiri undangan dari desa tentang pembangunan kesehatan 2. Memberi masukan pada pemerintah tentang pembangunan kesehatan 3. Keikutsertaan membayar iuran kebersihan 4. Mengikuti gotong royong yang ada di desa
	b. Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Tenaga Ahli	5. Mengetahui pentingnya kesehatan 6. Mengetahui program pemerintah tentang kesehatan 7. Membawa keluarga mengikuti program kesehatan
	c. Perencanaan kesehatan masyarakat dan gizi	8. Mengetahui pentingnya gizi 9. Mengetahui manfaat hasil pembangunan kesehatan 10. Ikut serta mengikuti program kesehatan dan gizi

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang terdiri dari :

1. Penelitian Kepustakaan

Adalah suatu cara pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku dan bahan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian yang berupa Angket atau Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data

dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada masyarakat atau responden, kemudian dijawab oleh responden dengan cara memilih jawaban yang sudah tersedia (secara tertutup).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Dompoyong Wetan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang berusia

15-55 tahun (usia produktif). Sedangkan sampel diambil dengan rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{4770}{4770(10\%)^2 + 1}$$

$$n = 98$$

Mengingat sampel diambil dari 6 Rukun Warga (RW), maka untuk memudahkan penelitian dan agar setiap lingkungan terwakili sampel penelitiannya maka ditetapkan sampel dari tiap RW berkisar antara 16-17 orang responden tergantung dari besarnya jumlah usia produktif dari setiap lingkungan yang ada, hingga mencapai besarnya sampel ditetapkan secara keseluruhan.

E. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data Korelasi Product Moment. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui

besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, ada tidaknya pengaruh pendidikan terhadap pembangunan kesehatan, dapat dicari dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

1. Analisis Koefisien Product Moment

Cara ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiono, 2003:212). Cara perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

Sesuai dengan data-data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner dalam proses penelitian, maka akan diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{98 \times 93811 - (2544)(3603)}{\sqrt{[98 \times 70671 - (2544)^2][98 \times 133014 - (3603)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{9193478 - 9166032}{\sqrt{[6925758 - 6471936][13035372 - 12981609]}}$$

$$r_{xy} = \frac{27446}{\sqrt{453822 \times 53763}}$$

$$r_{xy} = \frac{27446}{156201,255}$$

$$r_{xy} = 0,187$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dengan demikian diperoleh $r_{xy} = 0,187$. untuk menentukan signifikan pengaruh pendidikan selaku variabel bebas maka harus dilakukan perbandingan antara r yang diperoleh dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{test} > r_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan.
- Jika $r_{test} < r_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ untuk $n = 98$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,195$ (terlampir). Jika dibandingkan antara nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan rumus koefisien product moment adalah lebih kecil dibandingkan dengan r_{tabel} koefisien product moment $0,187 < 0,195$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara Tingkat Pendidikan terhadap Pembangunan Kesehatan di Desa Dompiong Wetan Kabupaten Cirebon.

Dengan kata lain apabila salah satu variabel terjadi peningkatan maka variabel lainnya yang berkorelasi terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil-hasil yang telah dikemukakan di atas maka hipotesa yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu ada pengaruh antara Pendidikan Terhadap Pembangunan Kesehatan Desa Dompjong Wetan.

2. Koefisien Determinant

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel Bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y) dapat dihitung dengan rumus koefisien determinan.

$$\begin{aligned} KD &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,187)^2 \times 100\% \\ &= 0,034969 \times 100\% \\ &= 3,50\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Pendidikan Terhadap Pembangunan Kesehatan Desa Dompjong Wetan Kabupaten Cirebon adalah sebesar 3,50 %.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari hasil $r_{xy} = 0,187$ ada "Pengaruh yang sangat rendah" antara kedua variabel.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari perhitungan yang diperoleh variabel (X) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir masyarakat sedang.
2. Pada hasil perhitungan dari variabel Pembangunan Kesehatan (Y) menunjukkan bahwa Pembangunan Kesehatan di Desa Dompjong Wetan berada pada kategori tinggi.
3. Hipotesa penelitian yang diajukan yaitu "Adanya Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembangunan Kesehatan Desa Dompjong Wetan Kabupaten Cirebon dapat diterima. Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Pembangunan Kesehatan di Desa Dompjong Wetan Kabupaten Cirebon

adalah sebesar 3,50% selebihnya 96,50% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Tingkat korelasi antara Pendidikan dengan Pembangunan Kesehatan pada Desa Dompjong Wetan sebesar 0,187, ini berarti bahwa ada hubungan yang positif antara pendidikan terhadap pembangunan kesehatan. Dengan kata lain semakin tinggi pendidikan masyarakat desa maka akan semakin tinggi pula partisipasinya dalam pembangunan kesehatan.

B. Saran

1. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat yang lebih mendalam bahwa pendidikan merupakan aspek yang mendorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
2. Merubah budaya agar masyarakat mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mengerti dan memahami pentingnya kesehatan.
3. Pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat merubah masyarakat yang berfikir tradisional ke arah yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Ngalm 1992. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution, Amran. 1997. *Perencanaan Kesehatan*. Medan. USU Press
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Slamet. 1998. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

PEDOMAN PENULISAN

1. Karangan dapat berbentuk laporan, kajian ilmiah, dan atau tinjauan buku tentang masalah sosial, filsafat, dan politik.
2. Naskah harus orisinal (asli), belum pernah dipublikasikan, dan tidak sedang menjadi bahan pertimbangan untuk dimuat di jurnal lain.
3. Memperhatikan norma dan etika tulisan ilmiah, dan harus sesuai dengan pedoman tata bahasa Indonesia yang baku.
4. Panjang karangan/tulisan antara 2.000-2.500 kata (10-25 halaman) diketik rapi pada kertas A4 dengan jarak 1 spasi, font 12, dan huruf Times New Roman.
5. Judul karangan harus singkat, jelas, dan informatif.
6. Nama penulis dicantumkan di bawah judul.
7. Daftar pustaka disusun alfabetis dan tidak diberi nomor.